

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah bentuk usaha yang diperlukan untuk meningkatkan potensi diri dalam segala aspek untuk membentuk individu yang memiliki kualitas pribadi yang baik sehingga dapat berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Pendidikan yang berkualitas juga berperan sebagai suatu alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kepekaan terhadap perubahan sehingga dapat beradaptasi dengan cepat. Disamping itu, pendidikan diharapkan dapat menciptakan siswa tidak hanya unggul pada kecerdasan intelektual saja, namun juga pada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Agar terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, maka pemerintah membentuk sebuah pembagian dari sistem pendidikan yaitu pendidikan kejuruan. Sekolah kejuruan merupakan sistem bagian dari sistem pendidikan yang dibentuk oleh pemerintah dengan harapan dapat berperan sebagai alat dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan agar mampu mempersiapkan lulusannya dalam menghadapi dunia kerja secara nyata. Perundang-Undangan Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2013 pasal 18 (3) dinyatakan bahwa kependidikan kejuruan adalah pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan kejuruan tentunya memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengetahuan mengenai dunia kerja atau juga biasa disebut dengan dunia karir. Pengetahuan karir adalah salah satu tugas setiap instansi pendidikan yang diberikan kepada siswa biar bisa membaca situasi pada setiap kesempatan yang ada sesuai dengan keahlian yang dimilikinya agar mendapatkan atau menciptakan lapangan pekerjaan. Tujuannya agar setelah lulus siswa dapat meningkatkan kemampuan diri menjadi manusia yang siap terjun langsung ke dunia karir

sesuai dengan keahliannya masing-masing baik secara *hardskill* maupun *softskill*.

Salah satu usaha SMK yaitu dengan terselenggaranya program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Secara esensi penerapan model PSG identik dengan strategi pembelajaran berbasis dunia kerja. Kegiatan disekolah dipadatkan dengan program pengerjaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di institusi pasangan secara sistematis dan sistemik dengan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Salah satu realisasi dari konsep PSG dilakukan melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) (Rohman, 2020)

Proses Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan yang harus diselenggarakan oleh satuan pendidikan menengah kejuruan karena sangat berguna untuk menerapkan, memantapkan, dan meningkatkan kompetensi serta melatih mental siswa dalam mengetahui dunia kerja agar lebih siap setelah lulus nantinya. Pelaksanaan PKL tentunya membutuhkan kerjasama dengan pihak IDUKA (Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja), dimana hal tersebut merupakan salah satu tugas dari wakil kepala sekolah divisi hubungan masyarakat (humas).

Wakil kepala sekolah divisi humas (Hubungan Masyarakat) menjadi divisi yang dioptimalkan oleh sekolah dalam memotori pelaksanaan program PKL mulai sejak sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan program PKL. Selain bertanggungjawab atas kesuksesan pelaksanaan PKL, humas sekolah juga harus memastikan pelaksanaan PKL memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik itu siswa, pihak sekolah, maupun mitra kerja/IDUKA.

Humas SMKN 2 Payakumbuh menjalin kerjasama dengan pihak IDUKA melalui *MoU (Memorandum of Understanding)* yang sebelumnya sudah dibuat dan disepakati. Selain itu dalam rangkaian pelaksanaan PKL, humas sekolah juga melakukan pendataan lokasi, mengadakan rapat orang tua siswa yang akan melaksanakan PKL, pembekalan, pembagian guru pembimbing, pengantaran siswa ke lokasi, monitoring, hingga penjemputan siswa. Humas sekolah bekerjasama dengan wakil kepala sekolah pada divisi

lainnya, kepala program studi, dan guru-guru dalam mendukung pelaksanaan PKL.

Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) merupakan jurusan yang mempelajari tentang perencanaan, pengerjaan, dan perbaikan bangunan. Merupakan jurusan yang terdapat di SMKN 2 Payakumbuh, tentunya siswa jurusan DPIB juga wajib mengikuti program PKL. Siswa jurusan DPIB biasanya ditempatkan di perusahaan bidang konsultan perencana dan Dinas Penataan Ruang (PUPR) dengan *jobdesk* sebagai drafter atau membuat gambar bangunan dan surveyor lapangan.

Namun diperoleh hasil observasi awal yang peneliti lakukan terhadap beberapa siswa kelas XII masih ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan PKL yang dialami oleh siswa jurusan DPIB di SMKN 2 Payakumbuh terkait dengan kinerja humas sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaannya. Contoh pertama yaitu siswa belum mempelajari mata pelajaran perhitungan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang merupakan salah satu mata pelajaran produktif sehingga siswa kesulitan ketika diminta menyelesaikan pekerjaan terkait perhitungan RAB oleh pihak IDUKA. Hal itu menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan PKL sekolah kurang tepat dalam menganalisis dan memilah KD (kompetensi dasar) yang seharusnya terlebih dahulu diajarkan kepada siswa, serta kurangnya koordinasi dengan guru mata pelajaran produktif tersebut dalam menganalisis KD pembelajaran. Kedua, humas hanya menunjuk satu orang guru untuk membimbing 1 – 2 kelas sehingga proses bimbingan siswa menjadi kurang maksimal. Hal itu juga menyebabkan dalam proses pembuatan laporan PKL siswa tidak melakukan proses asistensi/bimbingan dengan guru pembimbing dan hanya berpedoman dengan buku panduan PKL yang sudah diberikan oleh humas sekolah sehingga siswa tidak mengetahui benar atau salah laporan yang telah dibuat. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak proses bimbingan menjadi kurang efektif dan terkontrol apabila hanya dengan satu orang guru pembimbing saja.

Untuk mengetahui bagaimana kontribusi peran divisi humas sekolah dalam pelaksanaan PKL, Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

“Kontribusi Peran Divisi Humas Dengan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Siswa Kelas XII Jurusan DPIB di SMKN 2 Payakumbuh”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Pemilahan kompetensi dasar yang terlebih dahulu diajarkan disekolah kurang tepat
2. Kurangnya koordinasi humas dan guru mata pelajaran dalam menganalisis KD
3. Jumlah guru pembimbing yang tidak seimbang dengan jumlah siswa yang dibimbing
4. Proses bimbingan yang kurang efektif dan kurang terkontrol

### **1.3 Batasan Masalah**

Peneliti akan membatasi penelitian ini pada hal-hal berikut:

1. Persepsi siswa terhadap peran divisi humas dalam pelaksanaan PKL
2. Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas XII jurusan DPIB di SMKN 2 Payakumbuh

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran peran divisi humas dalam pelaksanaan PKL kepada siswa kelas XII jurusan DPIB di SMKN 2 Payakumbuh?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan PKL kepada siswa kelas XII jurusan DPIB di SMKN 2 Payakumbuh?
3. Seberapa besar kontribusi peran divisi humas terhadap pelaksanaan PKL kepada siswa kelas XII jurusan DPIB di SMKN 2 Payakumbuh?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran peran divisi humas dalam pelaksanaan PKL kepada siswa kelas XII jurusan DPIB di SMKN 2 Payakumbuh
2. Mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan PKL kepada siswa kelas XII jurusan DPIB di SMKN 2 Payakumbuh

3. Mengetahui seberapa besar kontribusi peran divisi humas terhadap pelaksanaan PKL kepada siswa kelas XII jurusan DPIB di SMKN 2 Payakumbuh

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas maka manfaat penelitian seperti berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Wakil Kepala Sekolah Divisi Humas beserta staffnya dalam meningkatkan kontribusi peran divisi humas dalam pelaksanaan PKL agar dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.
2. Bagi IDUKA sebagai mitra kerja sekolah dalam pelaksanaan PKL, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai peran divisi humas dalam pelaksanaan PKL sehingga dapat memilih sekolah yang baik untuk menjadi mitra kerja.
3. Bagi guru mata pelajaran produktif, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan materi pelajaran bagi siswa sebagai bekal untuk melaksanakan PKL.

